



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1196 - 1204

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Internalisasi Nilai Sungkeman sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu^{1✉}, Dwi Purwaningsih², Wasino³, Argitha Aricindy⁴

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)⁴

E-mail: ervitaviyan07@students.unnes.ac.id¹, dwipurwaningsih19@students.unnes.ac.id²,
wasino@mail.unnes.ac.id³, argitha.aricindy@brin.go.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi tradisi sungkeman sebagai strategi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar serta implikasinya dalam praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur terhadap 12 sumber berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, ERIC, dan Garuda dengan kata kunci yang berkaitan dengan sungkeman dan pendidikan karakter dalam rentang tahun 2015–2024. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-interpretatif melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berbasis coding tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa tradisi sungkeman mengandung nilai karakter seperti hormat, kerendahan hati, kepatuhan, dan tanggung jawab sosial yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti pembiasaan sikap, role play, dan pembelajaran tematik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sungkeman dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan karakter di sekolah dasar dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal.

Kata kunci : Sungkeman, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Budaya Lokal, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This study aims to examine the relevance of the sungkeman tradition as a character education strategy for elementary school students and its implications for classroom learning practices. This research employed a descriptive qualitative approach using a literature review method, drawing on 12 sources, including journal articles, books, and educational policy documents. The literature search was conducted through Google Scholar, ERIC, and Garuda databases, using keywords related to sungkeman and character education for the period 2015–2024. Data were analyzed using descriptive-interpretive techniques through the stages of reduction, categorization, and drawing conclusions based on thematic coding. The results of the study indicate that the sungkeman tradition embodies character values such as respect, humility, obedience, and social responsibility, which can be internalized through local culture-based learning, such as attitude habituation, role-play, and thematic learning. The implications of this research indicate that sungkeman can be integrated into character education practices in elementary schools and aligns with the dimensions of the Pancasila Student Profile. Thus, this article provides conceptual and practical contributions for teachers in developing character education based on local wisdom.

Keywords: Sungkeman, Character Education, Elementary School, Local Culture, Pancasila Student Profile

Copyright (c) 2026 Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Dwi Purwaningsih, Wasino, Argitha Aricindy

✉Corresponding author :

Email : ervitaviyan07@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11944>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Budaya Jawa merupakan sistem nilai yang sarat makna dan berperan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat (Hendar et al., 2023; Mazid et al., 2020). Salah satu praktik budaya yang masih bertahan adalah tradisi sungkeman, yaitu bentuk penghormatan kepada orang tua yang mengandung nilai moral seperti hormat, kerendahan hati, dan tanggung jawab sosial (Priyatiningsih, 2022). Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa (Atmaja et al., 2026). Dalam perspektif pendidikan, integrasi budaya lokal menjadi penting karena mampu menjembatani antara pengetahuan abstrak dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter menjadi isu yang semakin mendesak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai secara efektif dalam praktik pembelajaran (Rukiyati & Purwastuti, 2016). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif menyebabkan kurangnya penguatan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial (Rachmawati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai karakter secara kontekstual melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, salah satunya melalui kearifan lokal (Aricindy, 2020).

Tradisi sungkeman memiliki relevansi sebagai media pendidikan karakter karena mengandung nilai hormat, empati, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman nilai secara kontekstual (Iswatiningsih, 2019). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek budaya dan belum secara eksplisit mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di sekolah dasar (Ramiyati et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tradisi sungkeman dapat dimanfaatkan sebagai strategi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar (Ramiyati et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi sungkeman relevan dan dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Iswatiningsih, 2019; Rukiyati & Purwastuti, 2016; Syamsijulianto et al., 2022), sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum melalui budaya lokal tanpa mengkaji secara khusus potensi tradisi sungkeman sebagai strategi pembelajaran karakter di sekolah dasar. Penelitian lain mengenai sungkeman lebih banyak menyoroti aspek budaya, religius, dan sosial dalam kehidupan masyarakat (Fatianda et al., 2024; Ghofir & Jabbar, 2022; Priyatiningsih, 2022), sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansinya dalam praktik pendidikan dasar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada aspek pemanfaatan tradisi sungkeman sebagai media internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kajian konseptual mengenai integrasi nilai-nilai dalam tradisi sungkeman ke dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar yang dikaitkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kajian ini penting dilakukan karena sekolah memerlukan strategi pendidikan karakter yang kontekstual, dekat dengan kehidupan peserta didik, dan mampu memperkuat pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas tradisi sungkeman sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alternatif strategi pedagogis yang relevan bagi pendidikan dasar masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 12 literatur yang meliputi 8 artikel jurnal, 2 buku, dan 2 dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian (Ulfah et al., 2026). Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database Google Scholar, ERIC, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci seperti sungkeman, pendidikan karakter, local wisdom, dan elementary school. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015–2024 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan penelitian terbaru (Aricindy et al., 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, studi berbasis budaya lokal, serta publikasi yang memiliki kredibilitas akademik. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-akademik dan sumber yang tidak relevan secara langsung dengan fokus penelitian (Ikhtiarini et al., 2025). Analisis data dilakukan melalui teknik coding tematik untuk mengelompokkan data ke dalam kategori nilai karakter, strategi pembelajaran, dan implikasi pendidikan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari bidang pendidikan, antropologi budaya, dan sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, dilakukan analisis terhadap 12 sumber yang relevan untuk mengidentifikasi pola temuan terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Ringkasan analisis literatur disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Literatur

No	Judul Artikel/Buku	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah dasar di Bantul Yogyakarta (Rukiyati & Purwastuti, 2016)	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SD	Kualitatif	Pendidikan berbasis budaya lokal efektif meningkatkan nilai sosial dan moral siswa	Menjadi dasar integrasi budaya dalam pembelajaran karakter
2	Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai – nilai kearifan lokal di sekolah (Iswatiningsih, 2019)	Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal	Deskriptif	Kearifan lokal memperkuat internalisasi nilai melalui pengalaman kontekstual	Mendukung penggunaan sungkeman sebagai media nilai
3	Analisis implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar (Yunita & Prihandono, 2025)	Implementasi pendidikan karakter berbasis tradisi lokal di SD	Studi kasus	Pembelajaran berbasis budaya meningkatkan keterlibatan siswa	Bukti empiris efektivitas pendekatan lokal
4	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Sayidiman et al., 2025)	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	Kualitatif	Pembelajaran kontekstual berbasis budaya meningkatkan pemahaman nilai siswa	Mendukung strategi pembelajaran berbasis budaya
5	Pendidikan karakter	Pendidikan	Literatur	Terjadi reduksi	Menunjukkan

	berbasis budaya lokal dalam pembelajaran (Ghofir & Jabbar, 2022)	karakter dalam pembelajaran berbasis budaya		makna budaya dalam generasi muda	urgensi integrasi budaya dalam pendidikan
6	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar (Syamsijulianto et al., 2022)	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar	Studi literatur / kualitatif	Nilai karakter bersumber dari praktik budaya lokal dan dapat diinternalisasi melalui pembiasaan dalam kehidupan sosial	Relevan dengan konsep habitus dalam pembelajaran
7	Dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap jati diri siswa (Setiahati et al., 2026)	Dampak pendidikan karakter berbasis lokal	Kuantitatif	Pendidikan berbasis lokal meningkatkan jati diri siswa	Menguatkan dampak jangka panjang
8	Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar (Wuryandani et al., 2014)	Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar	Deskriptif	Pendidikan karakter efektif melalui pembiasaan dan praktik nyata di lingkungan sekolah	Memberikan bukti implementasi praktis pendidikan karakter
9	Penggunaan bahasa Jawa dalam relasi sosial generasi muda (Nuradita & Suryadi, 2024)	Relasi sosial dan bahasa Jawa	Deskriptif	Terjadi penurunan penggunaan bahasa sopan pada generasi muda	Menunjukkan pergeseran nilai sosial
10	Nilai budaya dalam tradisi lokal sebagai pendidikan karakter (Fatianda et al., 2024)	Nilai budaya dalam pendidikan	Kualitatif	Nilai budaya lokal efektif sebagai sumber pendidikan karakter	Mendukung konsep sungkeman sebagai media nilai
11	<i>Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility</i> (Lickona, 1991)	Teori pendidikan karakter	Teoretis	Pendidikan karakter meliputi moral knowing, feeling, action	Landasan teori utama
12	<i>Outline of a Theory of Practice</i> (Bourdieu, 1977)	Teori habitus	Teoretis	Nilai terbentuk melalui pembiasaan sosial	Dasar internalisasi nilai dalam pembelajaran

Hasil analisis terhadap 12 literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang konsisten dalam membentuk nilai moral dan sosial siswa sekolah dasar (Aricindy & Hidayat, 2026). Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar penelitian menegaskan bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi sumber pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa (Biassari et al., 2026). Penelitian oleh (Rukiyati & Purwastuti, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan nilai sosial dan moral siswa secara signifikan (Doni Hutagalung, Eko Handoyo, Argitha Aricindy, 2025). Temuan ini diperkuat oleh (Iswatiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa integrasi

budaya lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai melalui pengalaman kontekstual siswa (Mustikasari et al., 2025) Lebih lanjut, penelitian empiris di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Yunita & Prihandono, 2025) menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis tradisi lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sayidiman et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya meningkatkan pemahaman nilai karakter secara lebih mendalam.

Temuan-temuan ini menunjukkan adanya konsistensi bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran karakter di sekolah dasar (Aricindy, Wasino, Atmaja, et al., 2023). Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi nilai budaya dalam pendidikan. (Ghofir & Jabbar, 2022) mengungkapkan bahwa dalam perkembangan modern, terjadi reduksi makna budaya yang menyebabkan praktik budaya cenderung dipahami sebagai formalitas (Aricindy, Wasino, & Atmaja, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan (Nuradita & Suryadi, 2024) yang menunjukkan penurunan penggunaan bahasa Jawa sebagai simbol penghormatan dalam relasi sosial generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa integrasi dalam pembelajaran, nilai-nilai budaya berpotensi mengalami degradasi dan kehilangan fungsi edukatifnya (Aricindy, Wasino, Wijaya, et al., 2023).

Dalam konteks teori, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan (Ardianti et al., 2025). Selain itu, konsep habitus dari Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa nilai dan perilaku individu terbentuk melalui pembiasaan sosial yang berulang (Aricindy, 2023). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, habitus ini dapat dibentuk melalui kegiatan rutin, interaksi sosial, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai karakter. Penelitian oleh (Syamsijulianto et al., 2022) menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa (Aricindy et al., 2025).

Lebih jauh, analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan identitas siswa. (Setiahati et al., 2026) menemukan bahwa pendekatan ini mampu memperkuat jati diri siswa serta meningkatkan kesadaran terhadap nilai budaya. Temuan ini diperkuat oleh (Syamsijulianto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan sikap sosial dan interaksi positif siswa di sekolah. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas dan karakter siswa secara berkelanjutan (Aricindy & Hidayat, 2025).

Tradisi sungkeman dapat diposisikan berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian, penulis berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan nilai budaya itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan nilai tersebut menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, tradisi sungkeman memiliki keunggulan karena menghadirkan pengalaman emosional yang melibatkan penghormatan, empati, dan kesadaran moral secara langsung. Berbeda dengan penyampaian nilai karakter yang bersifat verbal atau teoritis, sungkeman memungkinkan siswa mengalami proses internalisasi nilai melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, tradisi ini berpotensi menjadi media pembelajaran karakter yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada pemberian nasihat atau pengetahuan moral semata.

Penulis juga melihat bahwa integrasi sungkeman dalam pembelajaran dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan identitas peserta didik. Di tengah semakin berkurangnya praktik budaya tradisional pada generasi muda, sekolah memiliki peran strategis untuk menghadirkan kembali nilai-nilai budaya yang relevan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis tradisi sungkeman tidak hanya berfungsi membentuk perilaku positif siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran budaya dan identitas kebangsaan mereka.

Oleh karena itu, tradisi sungkeman merupakan bentuk kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (Aricindy & Siregar, 2018). Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, seperti hormat, empati, dan tanggung jawab sosial, selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, serta berkebhinekaan global (Azizah et al., 2023; Rachmawati et al., 2022; Wahidah et al., 2023). Dalam praktik pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan sikap, kegiatan role play, serta pembelajaran tematik berbasis budaya lokal (Ulandari & Rapita, 2023; Wuryandani et al., 2014). Dengan demikian, sungkeman tidak hanya dipahami sebagai praktik budaya, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah dasar (Ana et al., 2023; Setiahati et al., 2026).

Berdasarkan hasil analisis, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam membentuk nilai moral dan sosial siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga membantu internalisasi nilai melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, meskipun menghadapi tantangan berupa penurunan pemaknaan budaya di era modern (Puspita et al., 2025). Secara keseluruhan, tradisi sungkeman dapat dimanfaatkan sebagai strategi pedagogis yang relevan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar karena mengandung nilai hormat, empati, dan tanggung jawab sosial, serta dapat diintegrasikan melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan pembelajaran berbasis budaya untuk mendukung pembentukan karakter dan identitas siswa secara berkelanjutan (Wibowo et al., 2025).

KESIMPULAN

Tradisi sungkeman memiliki relevansi yang kuat sebagai strategi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar karena mengandung nilai-nilai moral yang penting dalam pembentukan kepribadian. Integrasi tradisi ini dalam pembelajaran berbasis budaya lokal dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai karakter secara kontekstual dan bermakna. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran tematik, pembiasaan sikap, dan pengalaman belajar yang langsung. Dengan demikian, tradisi sungkeman tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S. U., Syahra, E. F. A., & Kusmanto, H. (2023). The Meaning and value of Character Education in the Ketupat and Sungkeman Eid Traditions. *In Proceeding of International Conference on Education*, 88–96.
- Ardianti, M., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). TRADISI METHIK PARI SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 300–310.
- Aricindy, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan : Suatu Pendekatan Dalam Kajian Pendidikan Masyarakat* (Pertama). CV. AA. RIZKY.
- Aricindy, A. (2023). *DEVELOPING MULTICULTURAL EDUCATION MODELS IN MULTI-ETHNIC SCHOOLS*. 1(1), 1–2.
- Aricindy, A., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2025). *Higher education ICT integration in Africa: readiness, implementation and trajectory: By Ke Yu and Reuben Dlamini*. (2024). New York, Routledge, 223 pp, \$135.00 (Hardback), ISBN 9781032299198. Taylor & Francis.
- Aricindy, A., & Hidayat, M. N. (2025). *Studies of childhoods in the global south towards an epistemic turn in transnational childhood research? Edited by Afua Twum-Danso Imoh, Lucia Rabello De Castro and*

1202 *Internalisasi Nilai Sungkeman sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar – Ertitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Dwi Purwaningsih, Wasino, Argitha Aricindy*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11944>

Orna Naftali, New York, 2024, Routledge, 214 pp., £ 108 (hardback), ISBN 978-1-03274-636-4. Taylor & Francis.

Aricindy, A., & Hidayat, M. N. (2026). *Coaching students in higher education: a solution-focused approach to retention, performance and wellbeing: by May Sok Mui Lim, Nadya Shaznay Patel, Ramesh Shahdadhuri, New York, Routledge, 2024, 214 pp, 28.89(Paperback), 123.25 (Hardback), 28.89(E-Book), ISBN9781032364704*. Taylor & Francis.

Aricindy, A., Rosramadhana, R., Nasution, D. M., & Harahap, I. K. (2020). Kesetaraan Perempuan Disabilitas dalam Mewujudkan Pembangunan Indonesia Berkelanjutan (SDGs) Melalui Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Wilayah Sumatera Utara di Kota Medan. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*.

Aricindy, A., & Siregar, P. S. (2018). *Pembinaan Kelompok Masyarakat Pemulung Dalam Pembuatan Teluk Pabokabe (Teknik Lukis Pada Botol Kaca Bekas) Dengan Menerapkan Ornament Batak Toba Sebagai Elemen Interior Ruang Di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara*. 2(2), 35–39.

Aricindy, A., Wasino, W., & Atmaja, H. T. (2023). The importance of cared for diversity through multicultural education at school Medan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 12(2), 93–100.

Aricindy, A., Wasino, W., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2023). Mainstreaming Peace Education in Multicultural Schools Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan and Karang Turi Semarang. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 9, 91–94.

Aricindy, A., Wasino, W., Wijaya, A., & Atmaja, H. T. (2023). Cultural Representation in Educational Studies at Multi-ethnic Schools Sultan Iskandar Muda University Foundation. *Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)*, 102–111. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_13

Atmaja, H. T., Sodik, I., & Aricindy, A. (2026). Estrategias de Supervivencia de la Comunidad China para Preservar los Legados Históricos y Culturales en Semarang, Indonesia. *Historia Social y de La Educación*, 15(1), 24–39.

Azizah, I. P., Ridwan, N. N., Rohayati, U., & Marini, A. (2023). Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 839–852.

Biassari, I., Yulianti, A., & Aricindy, A. (2026). DEGRADASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA INGGIL DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BLITAR: FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PELESTARIAN DI ERA DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 212–226.

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=WvhSEMrNWHAC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Doni Hutagalung, Eko Handoyo, Argitha Aricindy, I. E. A. (2025). INTEGRASI TARI TOR-TOR DALAM KURIKULUM MERDEKA: ANALISIS POTENSI BUDAYA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(2), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jmpsd.v3i2.69304>

Fatianda, S., Irwan, & Nur, M. (2024). Integrasi Islam dan Kebudayaan dalam Bidang Pranata Sosial : Studi Tradisi Sungkeman dalam Keluarga Masyarakat Indonesia. *POMEURAH: Indonesian Journal of Humanities*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/https://journal.lheesagoepress.com/Pomeurah/article/view/2>

Ghofir, J., & Jabbar, M. A. (2022). Tradisi Sungkeman Sebagai Kearifan Lokal Dalam Membangun Budaya Islam. *Al Kamal : Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 404–420.

Hendar, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>

- 1203 *Internalisasi Nilai Sungkeman sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar – Eritaviyan Wahyu Putri Pangestu, Dwi Purwaningsih, Wasino, Argitha Aricindy*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11944>
- Ikhtiarini, S. A., Wasino, M., & Aricindy, A. (2025). MANUSIA DAN KEBUDAYAAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN TRANSFORMATIF: DARI PEWARISAN MENUJU PENCIPTAAN NILAI BARU. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 479–491.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
https://books.google.co.id/books/about/Educating_for_Character.html?id=QBIRPLf2siQC&redir_esc=y
- Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 249–262.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34099>
- Mustikasari, L., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Aricindy, A., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Amaidi, I. E., Pascasarjana, S., Negeri, U., & Bendan, K. (2025). *Melestarikan Budaya Nusantara di Era Globalisasi Melalui Pelestarian Yadnya Kasada*. 20.
- Nuradita, R. D., & Suryadi, M. (2024). Eksistensi Bahasa Jawa Dalam Budaya Sungkeman Lebaran : Studi Kasus Pada Ranah Keluarga Di Kabupaten Blora. *Kandai*, 20(2), 259–271.
<https://doi.org/10.26499/jk.v20i2.7632>
- Priyatiningsih, N. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Sungkeman Adat Jawa. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 458–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.3228>
- Puspita, E. W., Astuti, T., & Aricindy, A. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tren dan Temuan Penelitian Terkini (2021-2025). *Journal of Literature Review*, 1(2), 699–713.
- Putri, N. A., Aricindy, A., & Utomo, C. B. (2022). Implementasi Humanism Learning Theory Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Sumbang Si Siwah. *Sosiolium*, 4(2), 170–176.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ramiyati, R., Aricindy, A., & Astuti, T. (2025). Makna Simbolik Tradisi Manganan sebagai Wujud Syukur dan Identitas Budaya Masyarakat. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 545–556.
- Ramiyati, R., Aricindy, A., & Astuti, T. (2026). Makna Simbolik Tradisi Manganan sebagai Wujud Syukur dan Identitas Budaya Masyarakat. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 545–556.
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 130–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Sayidiman, Hermuttaqien, B. P. F., Ali, A. M., & S, A. P. (2025). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Publikasi Pendidikan*, 15(3), 1247. <https://doi.org/10.70713/publikan.v15i3.81579>
- Setiahati, E., Mirna, I., M, A. T., & Mutoharoh. (2026). Dampak Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pembentukan Jati Diri Siswa : Systematic Literature Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41214>
- Syamsijulianto, T., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulfah, N., Lisdiana, V., Valentina, L., & Aricindy, A. (2026). RESILIENSI TRADISI LOPIS RAKSASA

- 1204 *Internalisasi Nilai Sungkeman sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar – Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Dwi Purwaningsih, Wasino, Argitha Aricindy*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11944>

PEKALONGAN: SINERGI STAKEHOLDER DAN ADAPTASI DIGITAL DALAM PELESTARIAN BUDAYA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(4).

- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wibowo, A. S., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). *Kebertahanan Budaya Jawa pada Masyarakat Transmigran di Kota Metro dan Wilayah Penyanggah : Studi Observasi Lapangan dan Studi Pustaka The Survival of Javanese Culture in Transmigrant Communities in Metro City and the Buffer Zone : A Field Observation Stu. November*, 8352–8362.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yunita, S. M., & Prihandono, T. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Kasada Suku Tengger di SD Negeri Argosari 02: Tinjauan Sosiologis-Antropologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 78–85.